

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman

Helsi Arista^{1*}, Teddy Aprillianto¹

¹Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

*Corresponding Author Email: aristahelsi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini dilakukan di SMPN 12 Rejang Lebong, mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran serta mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran agama Islam dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di SMP N 12 Rejang Lebong. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif Miles and Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yaitu: (1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dimulai secara normal, namun pada era covid 19 terdapat pengurangan jam pembelajaran yang mempengaruhi implementasi materi. (2) Berbagai masalah dihadapi oleh guru, seperti kurangnya efektivitas pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kekurangan sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. (3) Para guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya tersebut meliputi evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan kegiatan dzuhur berjamaah, mengadakan kegiatan dhuha bersama, mengadakan kegiatan imtaq di hari Jum'at, dan mengorganisir kegiatan pesantren kilat selama bulan suci Ramadan.

Kata Kunci: Guru pendidikan agama Islam, Nilai-nilai keislaman, Problematika.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	December 24, 2022
Revised,	December 29, 2022
Accepted,	January 07, 2023

How to Cite:

Arista, H., & Aprillianto, T. (2022). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 124-131.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.16445>

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin mempercepat laju perubahan, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang memiliki identitas kuat, khususnya identitas keislaman. Nilai-nilai keislaman tidak hanya memengaruhi kehidupan spiritual seseorang, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Pardede, 2022). Perubahan dinamis tersebut merupakan tantangan bagi pendidik untuk memastikan bahwa konsep keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam lingkungan mereka (Umam, 2020). Dalam hal ini, guru perlu memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi oleh peserta didik agar menjadi landasan yang kuat dalam menjalani kehidupan mereka.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman, nilai, dan karakter siswa terhadap agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi contoh dan teladan bagi para siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Viani & Arifianto, 2022). Peran seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam kesuksesan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain mengemban tanggung jawab untuk merancang dan mengarahkan proses belajar-mengajar, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang minat belajar siswa. Di tengah-tengah suasana yang menyenangkan dan penuh semangat, guru berupaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu yang melekat pada setiap peserta didik, memicu minat mereka untuk mengeksplorasi dan belajar lebih dalam. Namun, tanggung jawab guru tidak berhenti pada pemberian pengetahuan semata. Guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa, mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Febriana, 2021).

Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari tugas seorang guru, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat dan integritas yang tinggi (Muslich, 2022). Dengan memperhatikan kedua aspek ini, guru mampu membimbing siswa menuju pertumbuhan holistik yang melampaui sekadar pencapaian akademis. Sebagaimana yang disebutkan oleh Prasetyo, Marzuki, & Riyanti (2019), guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak-anak. Guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi panutan dan teladan bagi siswa. Peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Sebagai fasilitator utama, guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, guru mampu menjembatani kesenjangan antara kurikulum akademis dan pembentukan karakter, menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan memotivasi siswa untuk mencapai yang terbaik dalam segala aspek kehidupan.

Di balik tugas mulia guru dalam mendidik dan membimbing para siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman, para guru Pendidikan Agama Islam sering menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan beragam. Tantangan-tantangan ini meliputi berbagai aspek dari proses pendidikan, dari kurikulum hingga lingkungan belajar, dan dari pendekatan pengajaran hingga pembentukan karakter siswa. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks pendidikan serta kemampuan yang kuat dalam merancang dan melaksanakan strategi

pembelajaran yang efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah terkait dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Dalam beberapa kasus, materi yang diajarkan mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa atau lingkungan mereka. Selain itu, pengurangan jam pembelajaran untuk mata pelajaran agama sering kali membatasi waktu yang tersedia bagi guru untuk menyampaikan materi dengan mendalam. Keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas atau infrastruktur yang tidak memadai, juga dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pembelajaran agama yang efektif (Fajriana & Aliyah, 2019; Wahid & Hamami, 2021).

Selain itu, kompleksitas dalam menangani diversitas di dalam kelas juga merupakan tantangan yang signifikan. Dalam lingkungan yang heterogen, guru harus dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengakomodasi berbagai pemahaman keagamaan dan budaya yang ada di antara siswa (Suradi, 2018). Kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran agama. Tantangan lainnya termasuk kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun materi pembelajaran mungkin disampaikan dengan baik, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan situasi nyata yang mereka hadapi di luar kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menekankan pada aspek kualitatif yang terutama dari suatu objek, seperti kejadian, fenomena, atau gejala sosial (Ulfatin, 2022). Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek secara sesuai dengan realitasnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berupaya secara sistematis, faktual, dan akurat menjelaskan fakta dan karakteristik dari populasi tertentu. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 12 Rejang Lebong, Desa Belitar Muka, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, dengan dua orang guru dan kepala sekolah sebagai informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang diteliti (Arikunto, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan detail melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Rejang Lebong, seperti interaksi antara guru dan siswa, penggunaan materi ajar, dan suasana kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk merekam peristiwa yang telah terjadi, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau diskusi terkait pendidikan agama Islam. Wawancara dilakukan dengan tiga guru dan kepala sekolah, di mana peneliti bertindak sebagai pemandu diskusi yang mengarahkan percakapan pada masalah yang diteliti, seperti tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum agama Islam atau strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sugiyono, 2014).

Analisis data menggunakan metodologi kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dan signifikan, memperhatikan pola-pola yang muncul, serta mengidentifikasi tema-tema utama yang mungkin ada dalam dataset. Proses ini melibatkan penghapusan detail yang tidak esensial dan fokus pada aspek-aspek yang paling penting untuk dijelajahi lebih lanjut. Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, informasi yang telah disaring akan diorganisir secara sistematis, mungkin melalui tabel, grafik, atau narasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai elemen data. Penyajian yang efektif membantu

peneliti dan pembaca memahami konteks data dengan lebih baik, memperjelas pola-pola yang ada, dan mengidentifikasi implikasi dari temuan-temuan tersebut. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Di sini, peneliti akan menyusun kesimpulan awal berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul selama analisis. Namun, penting untuk diingat bahwa kesimpulan tersebut bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penemuan bukti lebih lanjut atau pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, proses penarikan kesimpulan adalah proses yang dinamis dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Selama masa pandemi COVID-19, terjadi perubahan besar dalam pendidikan di SMP N 12 Rejang Lebong. Pembelajaran beralih ke platform daring seperti WhatsApp sebagai respons terhadap pembatasan fisik yang diberlakukan, sambil menggabungkan metode pembelajaran daring dan tatap muka (*luring*) dengan penugasan sebagai fokus utama. Hal ini menciptakan kesinambungan pembelajaran meskipun dalam situasi yang berubah-ubah. Meskipun demikian, pembelajaran agama Islam mengalami transisi menuju *new normal* dengan kembalinya pelaksanaan secara rutin, namun tetap dengan penyesuaian pada protokol kesehatan yang ketat. Penelitian menyoroti beragam tantangan yang dihadapi oleh guru-guru agama Islam, termasuk penurunan efektivitas pembelajaran karena pengurangan jam pelajaran, keterbatasan sumber daya seperti ketersediaan buku, dan penurunan antusiasme murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah telah mengambil langkah-langkah proaktif, termasuk melakukan evaluasi pembelajaran oleh guru-guru melalui video di YouTube untuk memastikan pemahaman materi yang maksimal. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti shalat berjamaah, kegiatan *imtaq*, dan program pesantren kilat juga diadakan untuk memperkuat pendidikan agama Islam dan menjaga ikatan antara siswa dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam konteks adaptasi pendidikan selama pandemi, pendekatan yang digunakan oleh SMP N 12 Rejang Lebong sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Ningtyas (2020), yang menyoroti pentingnya penggunaan teknologi daring untuk mempertahankan kesinambungan pembelajaran di tengah pembatasan fisik yang diberlakukan. Selain itu, strategi seperti evaluasi melalui video dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat aspek sosial dan nilai-nilai tertentu dalam pendidikan juga telah diungkapkan sebagai langkah yang efektif dalam memerangi dampak negatif pandemi terhadap proses pembelajaran (Pohan, 2020).

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Keislaman

Dalam konteks pembelajaran daring di SMP N 12 Rejang Lebong, terdapat beberapa problematika yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah kendala akses siswa dalam berpartisipasi aktif, terutama terkait dengan keterbatasan akses internet dan kekurangan perangkat yang diperlukan, seperti perangkat Android untuk mengakses pembelajaran melalui grup WhatsApp. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tidak optimal dan rentan terhadap miskomunikasi. Sebagaimana yang disebutkan oleh Magdalena, Gemilang Mauludyana, & Gusmawati (2020), keterbatasan akses internet dan kekurangan perangkat menjadi masalah serius yang dapat mengganggu efektivitas pembelajaran daring. Dengan adanya keterbatasan ini, siswa menjadi kesulitan untuk mengakses materi pembelajaran secara keseluruhan, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, ketidakmampuan siswa untuk

mengakses konten daring dengan baik juga dapat memengaruhi interaksi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa dalam diskusi pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat partisipasi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, adanya pembatasan waktu pembelajaran yang telah diterapkan, seperti pembelajaran selama 35 menit dalam satu jam membuat tugas guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih sulit. Hal ini membatasi ruang gerak guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung juga menjadi masalah serius. Kekurangan buku di perpustakaan adalah contoh konkret dari masalah ini. Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa akses yang terbatas terhadap sumber belajar, seperti buku, dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami dan mengasimilasi materi dengan baik. Selain kurangnya buku di perpustakaan, jumlah siswa yang relatif besar dibandingkan dengan ketersediaan sumber belajar yang terbatas menjadi masalah lain yang harus dihadapi. Fenomena ini menunjukkan bahwa SMP N 12 Rejang Lebong masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan sumber belajar yang memadai bagi setiap muridnya. Sebagaimana yang ditekankan oleh Sipayung, Sihotang, & Lumban Batu (2021), ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, baik secara fisik maupun digital, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan terdiversifikasi. Upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan agama Islam yang berkualitas di tengah kondisi yang menantang.

Peneliti menemukan bahwa meskipun pembelajaran daring dan luring dengan sistem penugasan telah diimplementasikan, masih ada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sekolah telah memutuskan untuk memperkenalkan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai langkah tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Langkah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, dan mengurangi kesenjangan aksesibilitas yang mungkin terjadi karena keterbatasan teknologi. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan kesempatan belajar yang merata bagi seluruh siswa SMP N 12 Rejang Lebong, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dan menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Upaya Mengatasi Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Nilai Nilai Keislaman.

Guru-guru yang profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang keahlian mereka, di samping keterampilan lain yang diperlukan. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada siswa-siswa mereka. Selain menguasai bidang keahlian mereka, guru-guru juga harus memiliki pemahaman yang luas tentang pengetahuan umum serta pengalaman yang cukup dalam proses pembelajaran (Mulyani, 2019). Walaupun menghadapi beberapa rintangan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman, SMP N 12 Rejang Lebong terus berupaya mengatasinya. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran yang dipimpin oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada penyelesaian materi pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku, guru-guru Pendidikan Agama Islam mengambil langkah-langkah tertentu, seperti membagikan satu buku untuk setiap dua siswa

saat mereka belajar di kelas, serta mengirimkan materi pembelajaran melalui tautan YouTube agar siswa dapat belajar dari rumah.

Di samping upaya-upaya tersebut, sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Misalnya, mereka menyelenggarakan kelas tafsir Al-Qur'an dan hadits, di mana siswa diajak untuk memahami makna dan konteks dari ayat-ayat suci serta hadits-hadits Rasulullah. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman keagamaan siswa tetapi juga mengajarkan mereka tentang toleransi, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam Islam. Sebuah penelitian oleh Hartati, Fernadi, & Utama (2022) mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang berpusat pada pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadits dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan tafsir Al-Qur'an dan hadits memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap praktik-praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan oleh SMP N 12 Rejang Lebong dalam mengadopsi kegiatan ekstrakurikuler semacam ini dapat dianggap sebagai langkah yang efektif dalam memperkuat identitas keislaman siswa dan mengajarkan mereka tentang prinsip-prinsip moral yang mendasar.

Selain itu, sekolah juga aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Mereka mengorganisir program-program seperti bakti sosial di mana siswa terlibat dalam kegiatan-kegiatan amal seperti memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, membersihkan lingkungan, dan mengunjungi panti asuhan atau panti jompo. Melalui keterlibatan dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti empati, kedermawanan, dan rasa tanggung jawab sosial, yang merupakan prinsip-prinsip inti dalam ajaran Islam. Ini semua merupakan strategi yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan holistik di SMP N 12 Rejang Lebong, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh. Hal tersebut sejalan yang diungkapkan (Prasetya & Cholily, 2021) yang mengatakan bahwa program-program pelayanan masyarakat yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, seperti bakti sosial, dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip inti dalam ajaran Islam. Melalui keterlibatan dalam kegiatan seperti memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu dan mengunjungi panti asuhan atau panti jompo, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya berkontribusi bagi masyarakat, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kedermawanan, dan rasa tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran di SMP N 12 Rejang Lebong telah mengalami transformasi yang signifikan dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dengan adopsi pembelajaran daring selama masa pandemi. Pendekatan daring diterapkan melalui aplikasi WhatsApp Group sebagai platform utama untuk mengelola interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, pembelajaran tatap muka atau luring juga dilakukan selama periode yang sama, menggunakan metode penugasan sebagai pendekatan utama. Namun, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran di era pandemi mulai dilakukan secara lebih konvensional, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pemerintah seperti menjaga jarak fisik dan meningkatkan sanitasi, meskipun dengan penyesuaian pada durasi jam pelajaran.

Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadirkan nilai-nilai keislaman di tengah perubahan ini sangatlah nyata. Pengurangan jam pembelajaran telah mengurangi waktu efektif untuk menyampaikan materi dan melibatkan siswa secara mendalam dalam pembelajaran. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku-buku ajar yang memadai, juga menjadi hambatan utama dalam upaya penyampaian materi yang komprehensif. Ditambah lagi, menurunnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, mungkin karena kondisi yang tidak nyaman atau faktor lain yang memengaruhi partisipasi mereka.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah telah mengambil langkah-langkah proaktif. Guru-guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran mereka sendiri, dengan cara mengunggah video pembelajaran di platform seperti YouTube, sehingga siswa dapat mengakses materi secara lebih fleksibel. Selain itu, di lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan seperti salat dzuhur berjamaah, kegiatan duha bersama, dan kegiatan imtaq diperkuat. Ketika bulan Ramadhan tiba, kegiatan pesantren kilat turut diadakan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keislaman yang diajarkan di sekolah. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan proses pembelajaran agama Islam dapat tetap bermakna dan memberi dampak positif bagi siswa, meskipun di tengah situasi yang menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159–178. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>
- Magdalena, I., Gemilang Mauludyana, B., & Gusmawati, L. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 di SDN Curug Kulon 1. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 326–335.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan profesionalisme guru pada MTsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1826>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningtyas, N. L. D. E. (2020). Adaptasi di masa pandemi: Kajian multidisipliner. In *Nilacakra*. Bali: Nilacakra.
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan karakter perguruan tinggi Islam berbasis multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 353–364.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. In *CV. Sarnu Untung*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). Metode pendidikan karakter religius paling efektif di sekolah. In *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.

- Sipayung, R., Sihotang, D. O., & Lumban Batu, J. S. (2021). Persepsi guru terhadap efektivitas pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 311–321. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1307>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisas. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111–130.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. Riau: CV. Dotplus Publisher.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–13.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36.